

PENGARUH BUDAYA BERUSAHA BERBASIS NILAI-NILAI LOKAL TANA TORAJA DAN DIGITALISASI USAHA TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA PADA UMKM DI KABUPATEN TANA TORAJA

THE EFFECT OF BUSINESS CULTURE BASED ON THE LOCAL VALUES OF TANA TORAJA AND BUSINESS DIGITALIZATION ON BUSINESS SUSTAINABILITY OF MSMEs IN TANA TORAJA REGENCY

¹Tiara Titania Linggi

Program Magister Manajemen, Universitas Fajar, Makassar

tiaratitania22@gmail.com

²Mujahid

Universitas Fajar, Makassar

mujahid@unifa.ac.id

³✉ Ilham Safar

Universitas Fajar, Makassar

ilhamsafar@unifa.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Business Culture Based on the Local Values of Tana Toraja and Business Digitalization on Business Sustainability among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tana Toraja Regency. This study employed a quantitative research method. Data were collected through questionnaires distributed to 125 MSME owners in Tana Toraja Regency. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results showed that Business Culture Based on the Local Values of Tana Toraja had a positive and significant effect on Business Sustainability. Business Digitalization also had a positive and significant effect on Business Sustainability. Simultaneously, Business Culture Based on the Local Values of Tana Toraja and Business Digitalization had a positive and significant effect on Business Sustainability. The Adjusted R Square value of 0.409 indicates that the two independent variables explained 40.9% of the variation in Business Sustainability, while the remaining 59.1% was influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that strengthening the local cultural values of Tana Toraja, combined with the effective utilization of digital technology, can serve as an important strategy for enhancing the ability of MSMEs to maintain and develop their businesses sustainably in Tana Toraja Regency.

Keywords : *Business Culture Based on the Local Values of Tana Toraja, Business Digitalization, Business Sustainability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha terhadap Keberlanjutan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tana Toraja. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 125 pelaku UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Digitalisasi Usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Secara simultan, Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,409 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 40,9% variasi Keberlanjutan Usaha,

sedangkan 59,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai budaya lokal Tana Toraja yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan di Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci : Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja, Digitalisasi Usaha, Keberlanjutan Usaha.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional maupun daerah. UMKM berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, UMKM menjadi sektor yang dominan dalam struktur perekonomian dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja nasional (Tambunan, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah.

Peranan UMKM juga sangat penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. UMKM mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat serta memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Sarfiah, Atmaja, & Verawati, 2019). Dengan berkembangnya UMKM di berbagai daerah, sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan kerajinan turut berkembang sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam menjalankan usahanya UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara pelaku usaha menjalankan bisnisnya, mulai dari proses produksi, pemasaran, hingga sistem transaksi dengan konsumen (Verhoef et al., 2021). Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Sebagian UMKM mengalami penurunan kinerja usaha bahkan berhenti beroperasi akibat ketidakmampuan dalam menghadapi perubahan pasar dan persaingan usaha yang semakin ketat. Selain itu, masih terdapat pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara konvensional tanpa adanya inovasi dan pengembangan usaha. budaya berusaha pada pelaku UMKM juga menunjukkan peningkatan, yang ditandai dengan meningkatnya persentase pelaku usaha yang memiliki karakteristik kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko. Persentase tersebut meningkat dari 40% pada tahun 2020 menjadi 65% pada tahun 2024. Di sisi lain, persentase kegagalan UMKM mengalami penurunan dari 50% pada tahun 2020 menjadi 35% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa peningkatan budaya berusaha dan pemanfaatan digitalisasi dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha.

Tingkat kegagalan UMKM masih tergolong cukup tinggi, yang menunjukkan

bahwa belum semua pelaku UMKM mampu mengoptimalkan budaya berusaha dan digitalisasi dalam menjalankan usahanya. Hal ini memperlihatkan bahwa kedua faktor tersebut masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan usaha secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya berusaha dan digitalisasi usaha merupakan faktor penting yang diduga berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM, sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian ini.

Di sisi lain, Kabupaten Tana Toraja dikenal sebagai daerah yang memiliki nilai-nilai budaya lokal yang kuat, seperti *Longko'*, *Karapasan*, *Siangkarang*, *Kamalamburan*, dan *Tongkonan*. Nilai-nilai tersebut berpotensi menjadi modal sosial yang membentuk budaya berusaha pelaku UMKM melalui sikap menjaga reputasi usaha, membangun hubungan yang harmonis, memperkuat kerja sama, menjunjung tinggi kejujuran, serta menanamkan tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menuntut pelaku UMKM untuk mampu memanfaatkan media sosial, marketplace, pembayaran digital, dan aplikasi pengelolaan usaha guna meningkatkan efisiensi serta memperluas jangkauan pasar.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM adalah budaya berusaha berbasis nilai-nilai lokal. Dalam konteks Kabupaten Tana Toraja, budaya berusaha tidak hanya dipahami sebagai karakter kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, atau keberanian mengambil risiko, tetapi juga sebagai implementasi nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai lokal seperti *longko'* (menjaga harga diri dan reputasi), *karapasan* (keharmonisan), *siangkarang* (gotong royong), serta tanggung jawab dalam lingkungan *tongkonan* menjadi pedoman bagi pelaku UMKM dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, menjaga kualitas produk, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Di sisi lain, perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif menuntut pelaku UMKM untuk tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis dalam berwirausaha, tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas usaha. Pelaku UMKM yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam praktik bisnis cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam menjaga kualitas produk, membangun loyalitas pelanggan, memperluas jejaring kerja sama, serta mempertahankan reputasi usaha dalam jangka panjang. Sebaliknya, semakin berkurangnya penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam aktivitas usaha dapat mengurangi kepercayaan pelanggan, melemahkan hubungan sosial antarpelaku usaha, serta berdampak pada rendahnya daya saing dan keberlanjutan usaha.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa budaya kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan dan kinerja usaha kecil dan menengah. Penelitian oleh Wardi, Susanto, dan Abdullah (2017) menemukan bahwa budaya kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Sementara itu, penelitian Pratono (2018) menunjukkan bahwa budaya kewirausahaan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan apabila tidak didukung oleh faktor lain, seperti pemanfaatan teknologi dan kemampuan manajerial. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memandang budaya berusaha sebagai karakter kewirausahaan secara umum dan belum banyak mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya lokal suatu daerah menjadi faktor yang

memengaruhi keberlanjutan UMKM.

Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan budaya berusaha berbasis nilai-nilai lokal Tana Toraja sebagai salah satu variabel utama yang diduga memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bahwa nilai-nilai budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai identitas sosial masyarakat, tetapi juga menjadi modal sosial yang mampu memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha, terutama ketika dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam menjalankan kegiatan usaha.

Selain budaya berusaha, faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah digitalisasi usaha. Digitalisasi usaha merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan bisnis seperti penggunaan media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital (Nambisan et al., 2019). Namun fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan digitalisasi pada UMKM masih belum merata, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan daya saing antar pelaku usaha. Penelitian oleh Kraus et al. (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha kecil. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa digitalisasi belum memberikan dampak signifikan karena keterbatasan sumber daya dan literasi digital (Putri & Baridwan, 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pratono (2018) dan Kraus et al. (2021) yang mengkaji budaya kewirausahaan dan digitalisasi usaha dalam meningkatkan kinerja usaha. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel digitalisasi usaha sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan UMKM. Adapun perbedaannya terletak pada pengembangan konsep budaya berusaha, yaitu dengan mengkaji budaya berusaha berbasis nilai-nilai lokal Tana Toraja sebagai variabel independen yang merepresentasikan penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam aktivitas kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan keberlanjutan usaha sebagai variabel dependen, berfokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, serta menganalisis pengaruh budaya berusaha berbasis nilai-nilai lokal Tana Toraja dan digitalisasi usaha secara simultan terhadap keberlanjutan usaha.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi antara nilai-nilai budaya lokal Tana Toraja dan digitalisasi usaha dalam menjelaskan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai peran kearifan lokal sebagai modal sosial yang mendukung keberlanjutan usaha di tengah perkembangan ekonomi digital, sekaligus memperkaya kajian kewirausahaan berbasis budaya lokal di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Budaya Berusaha berbasis nilai-nilai lokal Tana Toraja dan Digitalisasi terhadap Keberlanjutan Usaha pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tana Toraja."

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya Berusaha

Menurut Hisrich et al (2017), budaya berusaha berkaitan erat dengan sikap dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh individu dalam menciptakan serta mengembangkan suatu usaha. Kewirausahaan dipandang sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki nilai melalui kreativitas dan inovasi,

dengan disertai keberanian dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan bisnis. Selanjutnya Zimmerer & Scarborough (2018) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan proses menciptakan bisnis baru dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian guna memperoleh keuntungan serta pertumbuhan usaha melalui identifikasi peluang dan pengelolaan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, budaya berusaha dapat dipahami sebagai nilai-nilai dan karakter kewirausahaan yang tercermin dalam sikap, pola pikir, serta perilaku pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Budaya berusaha yang kuat dapat mendorong pelaku usaha untuk lebih kreatif, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, sehingga dapat mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, menurut Suryana (2014) indikator budaya berusaha yang digunakan untuk mengukur variabel budaya berusaha pada pelaku UMKM meliputi beberapa aspek yaitu kreativitas, inovasi, keberanian mengambil resiko, kerja keras, kemandirian.

Berusaha berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja

Menurut Schein (2017), budaya merupakan pola asumsi dasar yang dipelajari oleh suatu kelompok dalam menyelesaikan berbagai persoalan adaptasi eksternal dan integrasi internal, kemudian diwariskan kepada anggota baru sebagai cara yang benar dalam berpikir, bertindak, dan memandang suatu permasalahan. Sementara itu, Hofstede (2011) menjelaskan bahwa budaya merupakan pemrograman kolektif atas cara berpikir yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Dengan demikian, budaya berusaha berbasis nilai-nilai lokal Tana Toraja dalam penelitian ini diartikan sebagai penerapan nilai-nilai budaya masyarakat Tana Toraja dalam menjalankan, mengelola, dan mengembangkan usaha yang tercermin melalui sikap menjaga martabat dan reputasi usaha, membangun hubungan yang harmonis, memperkuat kerja sama, menjunjung tinggi kejujuran, serta bertanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat guna mendukung keberlanjutan usaha. Berdasarkan konsep budaya, modal sosial, serta nilai-nilai budaya masyarakat Tana Toraja, budaya berusaha berbasis nilai-nilai lokal dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator yaitu longko', karapasan, siangkaran, kamalamburan, tongkonan.

Digitalisasi Usaha

Menurut Nambisan, Wright, dan Feldman (2019), digitalisasi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan terjadinya transformasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis, termasuk model bisnis, proses operasional, serta interaksi antara perusahaan dan pelanggan. Selanjutnya, Verhoef et al. (2021) menjelaskan bahwa digitalisasi bisnis merupakan proses integrasi teknologi digital dalam seluruh aktivitas organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis serta menciptakan nilai tambah bagi konsumen. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi usaha merupakan proses pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha. Digitalisasi usaha juga berperan penting dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha, terutama bagi pelaku UMKM yang perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta perubahan perilaku konsumen di era digital. Berdasarkan konsep tersebut, indikator digitalisasi usaha dalam penelitian ini dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai

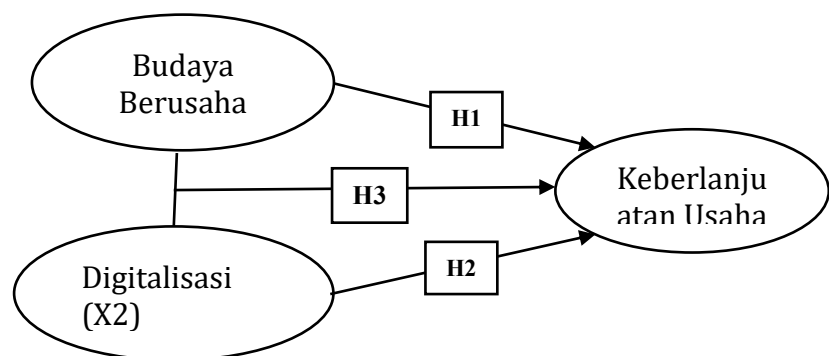
aktivitas usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Adapun indikator digitalisasi usaha yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu penggunaan media sosial untuk promosi, penggunaan marketplace untuk penjualan, penggunaan pembayaran digital, penggunaan aplikasi digital untuk pengelolaan usaha.

Keberlanjutan Usaha

Menurut Barney (1991) dalam teori Resource-Based View (RBV), keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (sustainable competitive advantage). Keunggulan bersaing tersebut dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif, seperti kemampuan manajerial, inovasi produk, pengetahuan bisnis, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi. Apabila suatu usaha memiliki sumber daya yang unik, sulit ditiru oleh pesaing, serta mampu memberikan nilai bagi pelanggan, maka usaha tersebut akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Selain itu, konsep keberlanjutan usaha juga berkaitan dengan kemampuan suatu usaha dalam menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan melalui pengelolaan bisnis yang efektif. Menurut Schaltegger dan Burritt (2018), keberlanjutan usaha atau *business sustainability* merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dalam jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya yang efisien serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks UMKM, keberlanjutan usaha dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kondisi perkembangan usaha, stabilitas kinerja usaha, serta kemampuan usaha dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis. Adapun indikator keberlanjutan usaha yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu pertumbuhan usaha, stabilitas pendapatan, daya saing usaha, kemampuan bertahan dalam jangka panjang.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, keberlanjutan usaha pada pelaku UMKM diduga dipengaruhi oleh budaya berusaha dan digitalisasi usaha. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap keberlanjutan usaha.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori untuk menganalisis pengaruh budaya berusaha (X_1) dan digitalisasi usaha (X_2) terhadap keberlanjutan usaha (Y) pada pelaku UMKM. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tana Toraja dari bulan April hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2025, yaitu sebanyak 2.454 unit usaha. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria inklusi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh ukuran sampel sebanyak 125 responden pelaku UMKM yang dinilai memadai untuk analisis regresi linear berganda.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin, disempurnakan dengan observasi lapangan serta dokumentasi laporan resmi dari instansi terkait sebagai pendukung data sekunder. Sebelum dilakukan uji hipotesis, instrumen diuji keandalan kuesionernya melalui uji validitas (korelasi *Pearson Product Moment*) dan uji reliabilitas. Evaluasi persyaratan analisis dilakukan melalui serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t (parsial), Uji F (simultan), serta Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variasi keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh variabel budaya berusaha dan digitalisasi usaha. Seluruh pengolahan data statistik dianalisis menggunakan program SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan informasi mengenai latar belakang responden sehingga dapat mendukung interpretasi hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir. Deskripsi karakteristik responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Uraian	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Berdasarkan Jenis Kelamin	Perempuan	71	56,8
	Laki-laki	54	43,2
	Jumlah	125	100,0
Berdasarkan Usia	< 25 Tahun	18	14,4
	25–34 Tahun	21	16,8
	35–44 Tahun	45	36,0
	45–54 Tahun	29	23,2
	> 55 Tahun	12	9,6
	Jumlah	125	100,0
Berdasarkan Pendidikan	SD/Sederajat	4	3,2

Terakhir	SMP/Sederajat	9	7,2
	SMA/SMK/Sederajat	29	23,2
	Diploma (D3/D4)	13	10,4
	Sarjana (S1)	62	49,6
	Pascasarjana (S2/S3)	8	6,4
	Jumlah	125	100,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari total 125 responden, berdasarkan jenis kelamin terdapat 71 responden (56,8%) berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM berjenis kelamin perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 35–44 tahun, yaitu sebanyak 45 responden (36,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden berada pada kelompok usia produktif, sehingga memiliki potensi pengalaman dan kemampuan yang cukup dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan Sarjana (S1), yaitu sebanyak 62 responden (49,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik. Tingkat pendidikan yang memadai diharapkan dapat mendukung kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, memanfaatkan teknologi digital, serta menerapkan nilai-nilai budaya lokal Tana Toraja dalam menjalankan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja (X_1) dan Digitalisasi Usaha (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu Keberlanjutan Usaha (Y). Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah bersifat positif atau negatif, serta untuk menyusun persamaan regresi yang dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.019	2.876		5.222	0.000
	Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja	0.235	0.038	0.415	6.201	0.000
	Digitalisasi Usaha	0.417	0.060	0.463	6.922	0.000
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha						

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasikan berdasarkan Konstanta sebesar 15,019 menunjukkan bahwa apabila variabel Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai Keberlanjutan Usaha sebesar 15,019. Koefisien regresi variabel Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja sebesar 0,235 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja akan meningkatkan Keberlanjutan Usaha sebesar 0,235 satuan, dengan asumsi variabel Digitalisasi Usaha tetap. Dengan demikian, semakin baik penerapan nilai-nilai lokal Tana Toraja dalam menjalankan usaha, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha. Koefisien regresi variabel Digitalisasi Usaha sebesar 0,417 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Digitalisasi Usaha akan meningkatkan Keberlanjutan Usaha sebesar 0,417 satuan, dengan asumsi variabel Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja tetap. Dengan demikian, semakin baik penerapan digitalisasi dalam kegiatan usaha, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji parsial (*uji t*) disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (*Uji t*)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keputusan
Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja (X_1)	6,201	1,971	0,000	H_1 diterima
Digitalisasi Usaha (X_2)	6,922	1,971	0,000	H_2 diterima

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, variabel Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,678 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,678 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Artinya, semakin tinggi penerapan nilai-nilai budaya lokal Tana Toraja dalam menjalankan usaha, maka semakin tinggi pula keberlanjutan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Variabel Digitalisasi Usaha (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 9,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($9,062 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Digitalisasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Artinya, semakin optimal pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran, penjualan, pembayaran, dan pengelolaan usaha, maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan usaha UMKM.

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja (X_1) dan Digitalisasi Usaha (X_2), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha (Y). Dengan demikian, H_1 dan H_2 dalam

penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan usaha serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung peningkatan keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Tana Toraja.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja (X_1) dan Digitalisasi Usaha (X_2), dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu Keberlanjutan Usaha (Y). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.644a	0.415	0.409	3.362	1.773
a. Predictors: (Constant), Digitalisasi Usaha , Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja					
b. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha					

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,415 atau 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja (X_1) dan Digitalisasi Usaha (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Keberlanjutan Usaha (Y) sebesar 41,5%, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti kemampuan manajerial, akses permodalan, inovasi produk, kondisi pasar, maupun faktor eksternal lainnya. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,409 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Keberlanjutan Usaha tetap berada pada angka 40,9%. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja (X_1) dan Digitalisasi Usaha (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha (Y). Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1737.710	2	868.855	76.877	.000b
	Residual	2452.522	217	11.302		
	Total	4190.232	219			
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha						
b. Predictors: (Constant), Digitalisasi Usaha , Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja						

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2026.

Nilai *F* hitung sebesar 70,469 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk jumlah responden sebanyak 125 dengan 2 variabel independen, diperoleh $df_1 = 2$ dan $df_2 = 122$. Pada taraf signifikansi 5%, nilai *F* tabel sebesar 3,07. Dengan

demikian, nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($70,469 > 3,07$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja (X_1) dan Digitalisasi Usaha (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha (Y). Dengan demikian, semakin baik penerapan nilai-nilai budaya lokal Tana Toraja dan semakin optimal pemanfaatan digitalisasi usaha secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan mampu menjelaskan adanya pengaruh variabel Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha terhadap Keberlanjutan Usaha. Oleh karena itu, hipotesis simultan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja terhadap Keberlanjutan Usaha.

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,139$ dengan nilai t hitung sebesar $4,678$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Dengan jumlah responden sebanyak 125 orang, nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 122$ adalah $1,980$. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,678 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal Tana Toraja, seperti *Longko'*, *Karapasan*, *Siangkaran*, *Kamalamburan*, dan *Tongkonan*, menjadi landasan bagi pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Nilai *Longko'* mendorong pelaku usaha untuk menjaga reputasi dan nama baik usaha melalui kualitas produk maupun pelayanan. Nilai *Karapasan* membangun hubungan yang harmonis dengan pelanggan, pemasok, serta masyarakat. Nilai *Siangkaran* menumbuhkan semangat kerja sama dan gotong royong dalam menjalankan usaha. Selain itu, nilai *Kamalamburan* menanamkan kejujuran dan integritas dalam setiap aktivitas bisnis, sedangkan nilai *Tongkonan* memperkuat rasa tanggung jawab terhadap keluarga, komunitas, dan keberlangsungan usaha. Penerapan nilai-nilai tersebut mampu meningkatkan daya tahan usaha, memperkuat kepercayaan pelanggan, serta menciptakan hubungan bisnis yang berkelanjutan sehingga berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudiantara, Sudibia, dan Yuliarmi (2024) yang menemukan bahwa kearifan lokal berpengaruh positif terhadap keberlanjutan industri kecil dan menengah di Kota Denpasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya lokal menjadi modal sosial yang mampu meningkatkan kinerja usaha, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai identitas masyarakat, tetapi juga menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha. Penelitian ini juga didukung oleh Nasution, Syahriza, dan Daulay (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan kearifan lokal merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha kecil. Nilai-nilai budaya yang

diterapkan secara konsisten mampu membangun loyalitas pelanggan, mempertahankan identitas usaha, serta meningkatkan kemampuan usaha dalam menghadapi persaingan dan perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, budaya lokal menjadi salah satu kekuatan internal yang mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Resource-Based View yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi dapat diperoleh melalui sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (valuable, rare, inimitable, and non-substitutable resources). Dalam konteks penelitian ini, Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja merupakan sumber daya tidak berwujud (intangible resource) yang dimiliki UMKM. Nilai-nilai budaya tersebut menjadi karakteristik khas yang sulit ditiru oleh daerah lain sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus meningkatkan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja merupakan faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Semakin kuat pelaku UMKM menerapkan nilai-nilai budaya lokal dalam aktivitas usahanya, maka semakin besar pula kemampuan usaha tersebut untuk bertahan, berkembang, dan berkelanjutan di tengah dinamika serta persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif.

2. Pengaruh Digitalisasi Usaha terhadap Keberlanjutan Usaha.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Digitalisasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,447 dengan nilai t hitung sebesar 9,062 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan jumlah responden sebanyak 125 orang, nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 122$ adalah 1,980. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($9,062 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Digitalisasi Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam menjalankan aktivitas usaha, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Tana Toraja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi usaha telah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Pemanfaatan teknologi digital melalui media sosial, marketplace, aplikasi komunikasi, sistem pembayaran digital, serta berbagai platform digital lainnya mampu meningkatkan efektivitas pemasaran, memperluas jangkauan pasar, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Digitalisasi juga memudahkan pelaku UMKM memperoleh informasi mengenai kebutuhan pasar, perilaku konsumen, dan perkembangan persaingan usaha sehingga mampu mengambil keputusan bisnis secara lebih cepat dan tepat. Kemampuan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sahrul dan Nuringsih (2023) yang menemukan bahwa e-commerce, media sosial, dan transformasi digital

berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja bisnis UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pemasaran, memperluas pangsa pasar, serta memperbaiki kinerja usaha sehingga mendorong keberlangsungan usaha UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh Kusumawati dan Saputri (2023) yang menyimpulkan bahwa transformasi digital pada UMKM memerlukan digital skill dan e-readiness sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan keberlangsungan usaha. Kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital memungkinkan usaha lebih siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing di era digital.

Hasil penelitian ini juga mendukung Teori Transformasi Digital yang dikemukakan oleh Nambisan, Wright, dan Feldman (2019). Teori tersebut menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan nilai tambah melalui perubahan proses bisnis, model bisnis, serta interaksi dengan pelanggan. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Dalam konteks UMKM, kemampuan memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi Usaha merupakan faktor penting yang memengaruhi Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Semakin optimal pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha, maka semakin besar kemampuan UMKM untuk mempertahankan eksistensi usaha, meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta mencapai keberlanjutan usaha di tengah perkembangan teknologi dan dinamika dunia bisnis.

3. Pengaruh Digitalisasi Usaha dan Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja terhadap Keberlanjutan Usaha.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 70,469 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan jumlah responden sebanyak 125 orang dan 2 variabel independen, diperoleh $df_1 = 2$ dan $df_2 = 122$. Pada taraf signifikansi 5%, nilai F tabel sebesar 3,07. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($70,469 > 3,07$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,409 menunjukkan bahwa sebesar 40,9% variasi Keberlanjutan Usaha dapat dijelaskan oleh Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha. Sementara itu, sebesar 59,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan keberlanjutan usaha pada UMKM di Kabupaten Tana

Toraja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital. Nilai-nilai budaya lokal Tana Toraja, seperti Longko', Karapasan, Siangkaran, Kamalamburan, dan Tongkonan, membentuk karakter pelaku usaha yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta menjaga reputasi usaha. Sementara itu, digitalisasi usaha melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, aplikasi komunikasi, dan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efektivitas pemasaran, memperluas jangkauan pasar, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Kombinasi kedua faktor tersebut memberikan dampak yang lebih besar terhadap keberlanjutan usaha dibandingkan apabila hanya mengandalkan salah satu faktor saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudiantara, Sudibia, dan Yuliarmi (2024) yang menjelaskan bahwa kearifan lokal mampu meningkatkan keberlanjutan usaha melalui penguatan modal sosial, kepercayaan, dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal menjadi salah satu sumber daya yang mampu memperkuat daya saing usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini juga didukung oleh Nasution, Syahriza, dan Daulay (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan usaha dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan bisnis. Nilai budaya yang diterapkan secara konsisten dapat membangun loyalitas pelanggan, memperkuat identitas usaha, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Transformasi Digital yang dikemukakan oleh Nambisan, Wright, dan Feldman (2019). Teori tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu menciptakan nilai tambah melalui perubahan proses bisnis, peningkatan kualitas layanan, serta pengembangan model bisnis yang lebih adaptif. Ketika nilai-nilai budaya lokal dipadukan dengan penerapan teknologi digital, pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membangun kepercayaan pelanggan, meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jaringan pemasaran, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha merupakan dua faktor yang secara bersama-sama memengaruhi Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Semakin kuat penerapan nilai-nilai budaya lokal yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital, maka semakin besar kemampuan UMKM untuk mempertahankan eksistensi usaha, meningkatkan daya saing, dan mewujudkan keberlanjutan usaha di tengah perkembangan teknologi serta persaingan bisnis yang semakin dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja, maka dapat disimpulkan bahwa Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Digitalisasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja. Budaya Berusaha Berbasis Nilai-Nilai Lokal Tana Toraja dan Digitalisasi Usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
<https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Hardi, R., & Arifin, A. Z. (2023). Pengaruh information and communication technology adoption serta digital transformation terhadap asset growth UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 537–548.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23866>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kusumawati, D. A., & Saputri, P. L. (2023). Digital transformation: Peran digital skill dan e-readiness pada UMKM. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, 30(1), 12–26.
<https://doi.org/10.20884/1.performance.2023.30.1.7849>
- Komalasari, E., Nurmasari, N., Munaya, R. A., & Melati, R. G. (2025). Transformasi digital UMKM: Kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital dalam meningkatkan kinerja bisnis pada usaha kuliner Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 1–15.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.33904>
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges, and key themes. *Research Policy*, 48(8), 103773.
<https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.03.018>
- Sahrul, E. A., & Nuringsih, K. (2023). Peran e-commerce, media sosial, dan digital transformation untuk peningkatan kinerja bisnis UMKM. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 286–299.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i2.23293>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2018). *Business sustainability: Managing corporate social responsibility and sustainability performance*. Springer.
- Suharto, & Baharuddin, A. (2023). Pengaruh platform digital terhadap kinerja UMKM di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonometrika dan Bisnis*, 6(2), 1–11.
- Suryana, Y. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman praktis* (Revisi ed.). Salemba Empat.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>

- Yudiantara, I. G. A., Sudibia, I. K., & Yuliarmi, N. N. (2024). Pengaruh kearifan lokal terhadap keberlanjutan industri kecil dan menengah di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 17(2), 210–225.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (9th ed.). Pearson Education.